**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Akuntansi Biaya**
2. **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi yang kita kenal sekarang telah semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman dan peradaban manusia. Masyarakat modern tidak dapat terlepas dari apa yang dinamakan Akuntansi. Namun akuntansi yang telah di terapkan sekarang, baik di perusahaan *profit oriented* maupun  *non profit oriented,* sebenarnya telah mengalami evolusi. Dalam perkembangan Akuntansi, bidang yang paling awal berkembang adalah akuntasi keuangan.

Seiring dengan perkembangan industri yang sangat pesat karena kebutuhan akan informasi, maka berkembanglah bidang-bidang lain, seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keprilakuan dan perkembangan terakhir kususnya di Indonesia adanya konsep akuntansi syariah, pengertian akuntansi biaya menurut **Mulyadi (2012;7)** adalah “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”.

Adapun menurut **Supriyono (2000;12)** “Akuntansi biaya adalah suatu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam

transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”.

Dan menurut **Armanto (2006;3)** Menjelaskan bahwa akuntansi biaya dapat diuraikan beberapa pengertian dalam, sebagai berikut :

1. Akuntansi biaya merupakan ILMU, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan hal yang dapat di pelajari dan tentu saja telah memenuhi kaidah-kaidah tertentu untuk dapat diakui sebagai suatu di siplin Ilmu, antaralain logis, dan telah diterima serta di praktekan oleh banyak orang.
2. Akuntansi biaya merupakan SENI, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan bagian disiplin ilmu sosial yang karakteristiknya antaralain didasarkan atas suatu set asumsi tertentu. Asumsi tersebut dapat diungkapkan secara implicit maupun eksplisit, dan perhitungan dalam akuntansi biaya sebenernya merupakan model yang abstraksi dari dunia nyata, yang tentu saja memiliki berbagai keterbatasan tergantung pada set asumsi yang membentuk model itu sendiri.

Akuntansi biaya adalah poses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dalam bentuk laporan biaya.

1. **Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut **Mulyadi (2012;7)** “Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok : penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus”.

Sedangkan menurut **Supriyono (2012;14)** “akuntansi bertujuan untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang di hasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut **Armanto witjaksono (2006;3)** “Akuntansi biaya disusun dengan tujuan memberi informasi biaya seakurat mungkin (dalam arti wajar) dengan pengorbanan sedikit mungkin”. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya yaitu sebagai penentu harga pokok produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus dengan tujuan memberikan informasi biaya seakurat mungkin.

1. **Konsep Biaya**
2. **Pengertian Biaya**

Menurut **Supriyono (2000;16)** “biaya adalah harga perolehan yang di korbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue)* dan akan di pakai sebagai pengurangan penghasilan”.

Menurut **Mulyadi (2012;23)** “biaya merupakan objek yang di proses oleh akuntansi biaya. Dalam artiluas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut **Bustami dan Nurlela (2007;7)** “biaya dalam akuntansi diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam arti *expense.* Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, biaya ini belum habis masa pakainya , dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukan dalam neraca. Contoh :

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan produk dalam proses
3. Pengendalian produk selesai
4. Supplies atau aktiva yang belum digunakan.

Menurut**(Bastian dan Nurlela 2007;8)** Beban atau *expense* adalah yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum di nikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokan sebagai harta. Biaya ini dimasukan kedalam laba-rugi, sebagai pengurang dari pendapatan. Contoh :

1. Beban penyusutan
2. Beban pemasaran
3. Beban penolong sebagai biaya oprasi

Biaya adalah semua pengorbanan ekonomi, yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

1. **Objek Biaya**

Menurut **Daljono (20011;14)** “Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek, departemen dan lain sebagainya, yang mana biaya tersebut dimasudkan untuk diukur. Adapun menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2006;5)** “Objek biaya atau tujuan biaya (*cost objectif)* adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur”.

Objek biaya adalah sesuatu seperti produk, aktivitas, proyek, departemen dan lain sebagainya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur apasaja yang memperoleh pembebanan biaya.

1. **Klasifikasi Biaya**

Menurut **Mulyadi (2009;108)** Biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran

Penggolongan ini merupakan penggolangan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

1. Fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fusngi produksi, atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Biaya pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, dan lain sebagainya.
3. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk menkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji bagian personalia dan lain-lain.
4. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayayai

Ada dua golongan, yaitu :

1. Biaya langsung (*direct cost),* merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus di biayayai. Dalam kaitanya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost)* biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayayai, dalam hubunganya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
3. Prilaku biaya dalam hubunganya dengan perubahan volume kegiatan

Biaya dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost)* biaya yyang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi kegiatan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya : gaji direktur produksi.
2. Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh : biaya listrik yang digunakan.
4. Biaya semi fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah nilai yang konstan pada pada volume produksi tertentu.
5. Jangka waktu manfaatnya

Biaya dibagi menjadi duabagian yaitu :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benerfit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2006;9)** “klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elmen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting”

Menurut **Daljono (2011;15)** “biaya dapat di klasifikasikan berdasarkan hubungannya dengan produk, waktu pengakuan, volume produksi dan lain-lain.

1. Klasifikasi biaya menurut hubunganya dengan produk

Biaya yang terjadi di perusahaan dapat dikelompokan berdasar keterkaitanya (hubunganya) dengan produk, menjadi biaya produk dan komersial. Biaya produk adalah biaya pembuatan produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk sedangkan biaya komersial, merupakan biaya yang tidak melekat pada produk.

Berikut akan dibahas kedua jenis biaya tersebut secara lengkkap.

1. Biaya pabrikasi (*product cost*)

Biaya pabrikasi sering di sebut juga sebagai biaya produksi atau biaya pabrik. Biaya produksi terdiri dari Biaya Bahan, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik.

1. Biaya Bahan

Yang dimaksud dengan Biaya Bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi:

1. Biaya Bahan Baku (*direct material*)

Bahan Baku (*direct material*) adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Yang secara fisik dapat di identifikasi pada barang jadi. Contoh : kayu dalam pembuatan meja kayu, kain dalam perusahaan konveksi, dan lain-laian.

1. Biaya Bahan Penolong (*indirect material*)

Yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relative kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi. Contoh : paku dan lem kayu dalam pembuatan meja kayu, benang dalam pembuatan baju (konfeksi).

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. biaya ini dibedakan menajadi :

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah gaji/upah tenaga kerja yang di pekerjakan untuk memproses bahan menajadi barang jadi.

1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKL) merupakan gaji/upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Sebagai misal adalah gaji mandor, gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan lokasi produksi dimana tanpa penjagaan proses produksi dapat terganggu.

1. Biaya *Overhead* pabrik (BOP)

Adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Yang termasuk dalam BOP antara lain adalah :

1. Biaya pemakaian supplies pabrik
2. Biaya pemakain minyak pelumas
3. Biaya penyusutan bagian produksi
4. Biaya pemeliharaan/perawatan bagian produksi
5. Biaya listrik bagian produksi
6. Biaya asuransi
7. Biaya pengawasan
8. Biaya komersial

Biaya komersial meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

1. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan untuk memasarkan produk.
2. Biaya administrasi dan umum merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka mengatur dan mengendalikan organisasi
3. Klasifikasi Biaya Menurut Waktu Pengakuan (*timing of recognition)*

Menurut waktu pengakuan, biaya di klasifikasikan menjadi: *product cost* dan *period cost*

1. *Product cost* (Biaya Produk)

Adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk.

1. *Period Cost* (Biaya Periode)

Adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitanya dengan produk.

1. Klasifikasi biaya dikaitkan dengan volume produksi

Biaya bila dikaitkan dengan variabelitas volume produksi dapat dibedakan menjadi: Biaya Variabel, Biaya Tetap, Biaya Semi Variabel.

1. Biaya Variabel (*Variabel Cost)*

Adalah biaya yang apabila dikaitkan dengan volume (pemacu timbulnya biaya) secara per unit akan selalu tetap (tidak berubah jumlahnya), meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proposi aktivitas (volume produksi)

1. Bisya Tetap (*fixed Cost)*

Adalah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas (jumlah produksi) berubah.

1. Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya campuran antara biaya Variabel dan Biaya Tetap.

1. Klasifikasi Biaya Yang Lain
2. Pengambilan keputusan

Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, biaya di klasifikasikan menjadi biaya relefan dan biaya tidak relefan terhadap pengambilan keputusan.

1. Dapat tidaknya di kendalikan

Maksudnya biayadapat dikelompokan menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

1. Data yang digunakan

Menurut data yang digunakan, biaya dapat dikelompokan menjadi: biaya sesungguhnya, biaya standar, biaya masa yang akan datang.

1. *Sunk Cost*

Istilah *Sunk Cost* sering digunakan untuk menunjuk biaya yang terjadi dimasa lalu. *Sunk Cost* merupakan biaya yang tidak relevan untuk tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dimasa berikut.

1. *Opportunity Cost*

*Opportunity Cost* merupakan biaya yang diukur dari manfaat yang hilang karena seseorang atau perusahaan memilih suatu alternative sehingga tidak dapat memilih alternatif yang lain”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya adalah proses penggolongan biaya secara sistematis atas keseluruhan elmen biaya yang ada kedalam golongan-golongan seperti objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan , dan jangka waktu manfaatnya.

1. **Biaya Produksi**
2. **Pengertian Biaya Produksi**

Berikut ini merupakan definisi biaya produksi yang di kemukakan oleh para ahli mengenai Biaya Produksi:

Menurut **Mulyadi (2012;16)** “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”

Menurut **Sadono Sukirno (2002;205)** “biaya produksi diidentifikasikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yand digunakan untuk menciptakan barang-barangdiproduskdikan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemeroleh yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan produksi menjadi produk.

1. **Unsur-Unsur Biaya Produksi**

Unsur-unsur biaya dalam laporan harga pokok produksi biasanya terbagi ke dalam tiga golongan besar biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* Pabrik.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut **Mulyadi (2012;275)** “biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Pengertian lain yang di ntakan oleh **Blocher et al.** yang dialih bahasakan oleh **Tim Penerjemah Penerbit Salemba (2008;119)** tentang biaya bahan baku langsung adalah “bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk, yaitu yang secara fisik menjadi bagian dari produk tersebut”.

Menurut **Hansen dan Mowen** yang dialih bahasakan oleh **Fitriasari, Dewy dan Kwary (2006:50)** juga menyatakan bahwa “biaya bahan langsung ini di dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas oleh setiap produk”. Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang membentuk untuk memproduksi produk yang digunakana untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Menurur **Mulyadi (2012:282)** perlakuan terhadap biaya angkutan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Biaya angkut diperlakukan sebagai biaya tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli.
2. Biaya angkutan tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut **Mulyadi (2012:319)** menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah “harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”. Biaya tenaga kerja langsung menurut **Hansen dan Mowen** yang dialih bahasakan oleh **Denny Arnos Kwary (2009:47)** “tenagakerja atau jasa yang sedang si produksikan”. Pengertian biaya tenaga kerja langsung lainya juga diungkapkan oleh **Bambang Hariadi (2002:43)** meliputi “semua biaya tenaga kerja yang dapat didefinisikan atau ditelusuri secara fisik terhadap produk tertentu seperti operator mesin dalam pabrik mobil”. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah semua biaya tenaga kerja yang dapat didefinisikan atau ditelusuri secara fisik terhadap harga yang di bebankan.

1. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut **Mulyadi (2009:193)** “secara sederhana dapat dinyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung”. Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut **Garrison, Ray H., Noreen dan Brewer** yang dialih bahasakan oleh **Nuri Hinduan Penerbit Salemba Empat, Jakarta (2006:52)** adalah termasuk “seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak property, depresiasi, dan asuransi fasilitas-fasilitas produksi”.

Menurut **Blocher, Edward J., Kung H. Chen, Gary Cokins, dan Thomas W.lin** yang dialih bahasakan oleh **Tim Penerjemah Penerbit Salemba Empat, Jakarta (2008:102)** “biaya tidak langsung untuk bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas yang di gunakan untuk mendukung proses produksi”. jadi dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan bahan kerja langsung.

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurutsifatnya **Mulyadi (2012:194)** “Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik di kelompokan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1. Biaya bahan penolong.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
4. Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
6. Biaya *overhead*  paabrik lain yang secara langsung memerluka pengeluaran uang tunai.

**Biaya Bahan Penolong.** Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

**Biaya Reparasi dan Pemeliharaan.** Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang *(spareparts),* biaya bahan habis pakai *(factory supplies)* dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perusahaan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

**Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.** Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

**Biaya yang timbul sebagai akibat terlalunya waktu.** Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run.*

**Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.** Biaya *overhead* pabrik yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

1. **Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Metode pengumpulan biaya produksi menurut **Mulyadi (2007:17)** sebagai berikut :

1. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan *(job order cost method).* Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Perusahaan yang berproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses *(prosess cost methode).* Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihailkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan”.

Menurut **Supriyono (2012:37)** “menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya di kumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu”. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogeny dan jenis produk yang bersifat standar. Ada dua metode yang umum digunakan yaitu metode *average cost* dan metode *First In First Out* (*FIFO).*

Menurut **Daljono (2011:34)** “ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah :

1. Metode penentuan **Harga Pokok Pesanan**

Pada metode ini, yang menjadi objek biaya (*cost objek)* adalah unit produk individual, *bacth,* atau kelompok produk dalam satu *job.* Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/*bacth*/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok/job tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda. Produk yang perhitungan harga pokoknya menggunakan metode ini, umumnya merupakan produk pesanan.

1. Metode penentuan **Harga Pokok Prosses**

Pada metode harga pokok prosses, yang menjadi objek biaya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data banyak metode yang dipakai yaitu salahh satunya metode dengan harga pokok pesanan, metode harga pokok prosses, metode *average cost* dan metode *First In First Out (FIFO).*

Perushaan manufaktur dengan metode harga pokok pesanan menurut **Ryan Ariefiansyah, S.E. & Miyosi Margi Utami, S.E. (2012:57)** “contoh perusahaan manufaktur yang hanya melakukan produksi berdasarkan pesanan adalah percetakan”. Dari segi pengumpulan dan perhitungan biaya, perusahaan manufaktur yang biaya produksinya sesuai pesanan ini lebih siple karena perusahaan hanya akan menghitung biaya-biaya tersebut hanya pada saat ada yang memesan.

Perhitungan secara umumnya akan di jelaskan sebagai berikut :

Harga pokok persatuan = jumlah biaya produksi setiap pesanan

Jumlah produk yang di pesan

1. **Metode Penentuan Biaya Produksi**

Menurut **Mulyadi (2012:17)** Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. dalam memperhitunkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *fariabel costing.*

1. *Full costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berprilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Bahan Baku xx

Biaya Tenaga Kerja Langsung xx

Biaya *Overhead*  pabrik *variabel* xx

Biaya *Overhead* pabrik tetap xx

Kos Produksi xx

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik*variabel* dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonprosuksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

1. *Variabel Costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku *variabel* ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku xx

Biaya Tenaga Kerja Langsung xx

Biaya *Overhead* pabrik variabel xx

Kos produksi xx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaranvariabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya adminiistrasi dan umum tetap).

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam los produksi yang terdapat pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing. Full costing* adalah penentuan kos produksi yang dihitung semua unsur biaya prosuksi kedalam kos produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap. Dan sedangkan *variabel costing* adalah penentuan kos produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berprilaku variabel saja.

1. **Harga Pokok Produksi**
2. **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut **Mulyadi (2000:10)** mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut : “pengorbanan sumber ekonomi dalam mengolah bahan baku menjadi produk untuk memperoleh aktiva”. Sedangkan menurut **Supriyono (2002:11)** “harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*  pabrik dan termasuk biaya produksi”.

Tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi menurut **Manullang (2004:137)** adalah :

1. “Menentukan harga jual.
2. Menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan.
3. Menentukan kebijakan dalam penjualan.
4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru.
5. Untuk perhitungan neraca”.

Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi. dengan tujuan menentukan harga jual, menetafkan efisien tidaknya suatu perusahaan dan menentukan kebijakan dalam penjualan.

1. **Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah menentukan secara tepat jumlah biayaper unit pada produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut **Mulyadi (2007:41)** “manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang berproduksi missal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi di hitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping biaya data lain serta data non biaya.

1. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka produksi sesuai dengan yang di perhitungkan sebelumnya.

1. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

1. Menentukan Harga Pokok Persedian Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persedian produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses”.

Menurut **Daljono (2011:35)** “dengan mengetahui harga pokok produk setiap pesanan, manajer dapat dipermudahkan dalam membuat berbagai keputusan antara lain:

1. Menentukan harga jual
2. Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
3. Memantau realisasi biaya
4. Menghitung Laba/Rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang akan disajikan dineraca.

Manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual,

memantau realisasi biaya produksi, menghitung Laba/Rugi pada setiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca.

1. **Keterkaitan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual dengan Menerapkana Metode *Full Costing***

Menurut **Mulyadi (2009:10)** “harga pokok produksi atau *cost of goods manufactured* adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk untuk memperoleh aktiva. Harga Pokok Produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misal : laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antar harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga. Pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilanya. Elemen-elemen harga pokok produksi merupakan elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan harga pokok. Elemen-elemen harga pokok produksi dibagi menjadi 3 (tiga) elemen yaitu:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya *Overhead* Pabrik

Sedangkan menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:49),** harga pokok produksi adalah : Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. dan menurut **Siregar (2014:28),** “Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi”.

Sedangkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
4. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap.

*Full costing* merupakan suatu metode penentuan kos produk yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai harga produk biya produksi yang berperilaku variable maupun tetap. jika perusahaan menggunakan pendekatan *full costing* dalam penentuan cost produksinya *full costing* merupakan biaya produksi biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik variable + biaya *ovrhead* pabrik tetap.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. **Hansen dan Mowen** yang dialih bahasakan oleh **Benyamin Molan (2001:633)** mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Menurut **Mulyadi (2001:78)** “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, dengan demikian keterkaitan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual dengan Menerapkana Metode *Full Costing* sangat erat kaitanya, dengan perhitungan yang tepat diharapkan perusahaan bisa mendapat laba atau keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.